

**SISTEM PEWARISAN MUSIK GANDANG SARUNAI DI NAGARI LUAK
KAPAU KECAMATAN ALAM PAUH DUO KABUPATEN SOLOK
SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**MEI HANUM SAHEF
NIM. 16023092/2016**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Sistem Pewarisan Musik Gandang Sarunai di Nagari Luak Kapau
Kecamatan Alam Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan

Nama : Mei Hanum Sahef

NIM/TM : 16023092/2016

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

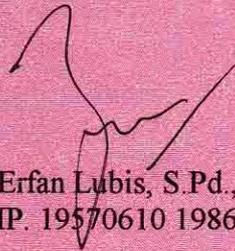
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Juli 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19570610 198603 1 002

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

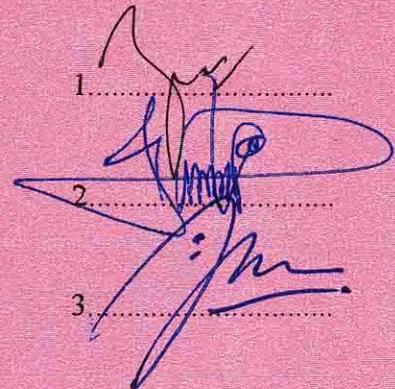
Sistem Pewarisan Gandang Sarunai di Nagari Luak Kapau
Kecamatan Alam Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan

Nama : Mei Hanum Sahef
NIM/TM : 16023092/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 Juli 2020

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.	1.....
2. Anggota	: Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	2.....
3. Anggota	: Drs. Marzam, M.Hum.	3.....





SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mei Hanum Sahef
NIM/TM : 16023092/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Sistem Pewarisan Musik Gandang Sarunai di Nagari Luak Kapau Kecamatan Alam Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Mei Hanum Sahef
NIM/TM. 16023092/2016

ABSTRAK

Mei Hanum Sahef, 2020. Sistem Pewarisan Musik Gandang Sarunai di Nagari Luak Kapau Kecamatan Alam Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. *Skripsi SI*. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem pewarisan musik Gandang Sarunai pada masyarakat Nagari Luak Kapau Alam Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan segala hal yang terkait dengan topik tersebut. Data-data yang terkait dengan topik tersebut di atas dikumpulkan dengan studi pustaka, observasi, wawancara dan teknik dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pewarisan musik Gandang Sarunai di Nagari Luak Kapau diwariskan menggunakan sistem terbuka. Pewarisan dengan sistem terbuka dilakukan melalui perguruan atau sanggar. Pewaris tersebut haruslah yang mempunyai keinginan, bakat dan minat dari diri sendiri untuk mempelajari musik Gandang Sarunai. Sistem pewarisan terbuka di Nagari Luak Kapau ini juga menggunakan beberapa persyaratan agar bisa mempelajari dan mewarisi musik tradisional gandang sarunai. Selain itu, Sistem Pewarisan Kesenian musik tradisional gandang sarunai di Nagari Luak Kapau kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan diwariskan secara Enkulturasi. Dimana, manusia sebagai makhluk yang bernalar, punya daya refleksi dan intelegensi, belajar memahami dan mengadaptasi pola pikir, pengetahuan dan kebudayaan sekelompok manusia lain.

Kata Kunci: Pewarisan Kesenian, Sistem Pewarisan, Musik Gandang Sarunai

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rakmat, nikmat, hidayah dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Sistem Pewarisan Musik Gandang Sarunai di Nagari Luak Kapau Kecamatan Alam Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan”**.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) Pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Drs. Marzam, M.Hum sebagai tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Harisnal Hadi, M.Pd Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepada kedua Orang Tua dan saudara yang selalu memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada sahabat sekaligus saudara “skripsi kuantitatif” Kiki Yudha Devista, Parrhesia Insani, Silpa Parwati, Sinta Krisma Setia, Rini Arifa Hidayamastifa dan Melisa Herman
6. Kepada teman-teman Sendratasik 2016 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberika dukungan.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca.

Padang, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian yang Relevan	7
B. Landasan Teori.....	9
1. Kesenian Tradisional	9
2. Musik Gandang Sarunai.....	11
3. Sistem Pewarisan.....	13
C. Kerangka Konseptual	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Objek Penelitian	17
C. Instrumen Penelitian.....	18
D. Jenis Data.....	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	19
F. Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	22
B. Musik Gandang Sarunai	40

1. Perkembangan Gandang Sarunai di Nagari Luak Kapau	40
2. Unsur-unsur Penyajian Gandang Sarunai	45
3. Bentuk Penyajian Musik Gandang Sarunai	50
4. Pewarisan Musik Gandang Sarunai	51
C. Syarat-syarat Pewarisan Musik Gandang Sarunai	53
D. Sistem Pewarisan Musik Gandang Sarunai	57
1. Pewarisan Tertutup	59
2. Pewarisan Terbuka	60
3. Sistem Pewarisan Melalui Proses Enkulturasi	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	16
2. Gapura Nagari Luak Kapau.....	22
3. SDN 04 Ujung Jalan	26
4. MTsN 3 Solok Selatan	27
5. Mesjid di Nagari Luak Kapau	30
6. Arak-arakan Baralek	45
7. Gandang	46
8. Gandang Batino	46
9. Gandang Jantan	47
10. Gandang Jantan	48
11. Sarunai	49
12. Syarat Pewarisan.....	53
13. Penampilan Gandang Sarunai	58
14. Wawancara Bersama Seniman Gandang Sarunai.....	58
15. Sistem Pewarisan Musik Gandang Sarunai di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.....	61
16. Pewaris Gandang Sarunai pada Masa Sekarang.....	62

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap daerah memiliki musik tradisional yang berbeda-beda, apabila musik tradisional hilang, maka akan hilang warisan budaya daerah dan ciri khas dari daerah tersebut. Salah satu kelemahan alat musik tradisional kalau dilihat setiap penampilan tidak pernah sama dengan sebelumnya, karena tidak ada pedoman tertulis yang menjadi panutan bagi seniman pemainnya, dengan itu perlu kesenian tersebut dikembangkan dan diwariskan sebagai kebanggaan budaya masing-masing daerah agar kesenian tersebut diketahui dan diteruskan kehidupannya oleh generasi muda di suatu daerah.

Berbicara tentang seni tradisional yang ditemukan di berbagai daerah dan lapisan masyarakat merupakan manifestasi diri manusia yang dituangkan melalui berbagai macam media seperti: suara manusia yang disebut vokal, melalui alat musik disebut instrument, melalui kanvas dan cat minyak disebut lukisan, melalui benda keras disebut seni patung dan arsitektur.

Salah satu bentuk kesenian tradisional ini juga memiliki peranan penting sebagai acuan identitas suatu daerah. Demikian juga dengan wilayah Sumatera Barat, setiap daerah memiliki berbagai macam kebudayaan dan kesenian tradisionalnya masing-masing, seperti kesenian tradisional yang ada di daerah Alam Surambi Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Daerah ini juga merupakan daerah asal penulis, dimana di daerah ini terdapat kesenian musik tradisional yang tidak ada di daerah lain, yaitu kesenian musik Gandang Sarunai.

Musik tradisional Gandang Sarunai tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Musik ini terdiri atas perangkat instrumen satu buah gendang jantan; satu buah gendang betina; (berdasarkan warna bunyi, suara gendang jantan lebih nyaring daripada suara gendang betina), dan satu buah instrumen sarunai (alat musik tiup). Instrumen ini terbuat dari seruas *talang* (jenis bambu yang tipis) yang sudah tua dan kering, tanduk kambing hutan atau ujung tanduk sapid an kayu sebagai penghubung antara tanduk kambing hutan dan talang.

Di lihat dari bentuk dan teknik memainkannya, alat musik ini termasuk atau tergolong pada jenis alat musik *aerophone*. Adapun instrumen gandang adalah jenis alat musik pukul yang penghasil utama bunyinya adalah kulit yang diregangkan pada bingkai (*frame*) terbuat dari kayu yang “dilubangi” seperti lesung. Pada sisi sebelah kanan dan kiri kulit diregang dan diikat dengan tali yang berfungsi untuk *melaras* (meninggikan atau merendahkan) bunyi gendang). Dilihat dari teknik memainkan dan bentuk alat musiknya, instrument gandang dapat diklasifikasikan kepada jenis alat musik *membranophone* yang bersisi (muka) dua (*cylindrical double headed drum*) (Jurnal Humanus Vol. VII, 2005: 159-167)

Gandang Sarunai dalam konteks sosialnya sangat berkaitan dengan adat. Pada zaman kerajaan Alam Surambi Sungai Pagu masih eksis musik ini ditampilkan dalam berbagai upacara, yaitu upacara pengangkatan raja yang disebut dengan upacara Uak Lambai dan upacara adat perkawinan. Dalam upacara pengangkatan raja-raja, gandang sarunai diikutsertakan sebagai tanda kebesaran raja.

Saat ini, musik gandang sarunai lebih sering dilakukan dalam upacara komunitas tradisional, sedangkan upacara tradisional yang dilakukan oleh keluarga kerajaan jarang diadakan. Salah satu kegiatan sosial budaya masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu, yang saat ini masih menghadirkan musik gandang sarunai, adalah pada upacara pernikahan (Marzam, Esy Maestro 2018: 5-10).

Hal ini berkaitan dengan apa yang tertulis dalam ungkapan adat Alam Surambi Sungai Pagu seperti yang di tulis oleh Mahdi Bahar (2004:40), menyatakan:

“Dilieik rupo, didanga bunyi, diguguah gandang, dipatiak sarunai. (Dilihat rupa, didengar bunyi, dipukul gandang dipetik atau ditiup sarunai).”

Dalam ungkapan adat ini dapat dimaknai bahwa Gandang Sarunai tidak hanya sekedar memeriahkan upacara pengangkatan raja, tetapi juga dianggap sebagai representasi kebesaran raja. Berbeda halnya pada upacara pesta perkawinan, Gandang Sarunai hanya dijadikan sebagai sarana untuk memeriahkan upacara perkawinan.

Bagi masyarakat Sungai Pagu, belajar Gandang Sarunai juga tidak mudah. Mereka membutuhkan waktu yang relatif cukup lama untuk menghasilkan warna bunyi yang bagus. Biasanya para guru Gandang Sarunai memberikan sugesti kepada anak-anak muda yang belajar Gandang Sarunai dengan menetapkan berbagai persyaratan agar belajar dengan sungguh-sungguh agar bisa bermain mencapai tingkat kemampuan seperti gurunya.

Arus modernisasi juga dirasakan oleh masyarakat di Sungai Pagu. Akibatnya banyak masyarakat yang memandang Gandang Sarunai sebagai kesenian yang kurang menarik dan ketinggalan zaman. Oleh sebab itu, tidak banyak generasi muda yang tertarik untuk mewarisi alat musik tradisional gandang sarunai itu. Pada saat ini generasi muda di Sungai Pagu cenderung menyajikan musik modern untuk meramaikan berbagai penyelenggaraan acara adat dan acara-acara keluarga. Berkaitan dengan hal itu, anak muda yang bisa menjadi pewaris dari kesenian musik Gandang Sarunai, malah lebih tertarik untuk melestarikan musik modern. Padahal kesenian Gandang Sarunai ini memiliki peran penting sebagai identitas masyarakat Sungai Pagu yang harus dilestarikan dan dikembangkan.

Mengingat nilai-nilai musikal dan besar kemungkinan juga nilai-nilai budaya yang terkandung dalam musik tradisional Gandang Sarunai tersebut, apabila tidak memiliki pewaris dan tidak dipelihara dengan baik dikhawatirkan akan punah. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap musik tradisional Gandang Sarunai tersebut.

Berdasarkan fenomena yang berkaitan dengan eksistensi Gandang Sarunai saat ini, persoalan yang akan penulis jadikan sebagai topik penelitian adalah hal yang berkaitan dengan masalah pewarisan musik gandang sarunai. Untuk itu penulis menetapkan berjudul “Sistem Pewarisan Musik Tradisional Gandang Sarunai di Nagari Luak Kapau Kecamatan Alam Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Musik Gandang Sarunai di Nagari Luak Pauh Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.
2. Bentuk Penyajian Musik Gandang Sarunai di Nagari Luak Pauh Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.
3. Sistem Pewarisan Musik Gandang Sarunai di Nagari Luak Pauh Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mencapai sasaran, maka penulis membatasi masalah mengenai “Sistem Pewarisan Musik Gandang sarunai di Nagari Luak Kapau Kecamatan Alam Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Sistem Pewarisan Musik Gandang Sarunai Pada Masyarakat Nagari Luak Kapau Kecamatan Alam Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan dan mendeskripsikan sistem pewarisan musik Gandang Sarunai pada masyarakat Nagari Luak Kapau Kecamatan Alam Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktik.

1. Secara Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pengetahuan dan wawasan serta khasanah baru mengenai perkembangan musik dan sistem perwarisan musik Gandang Sarunai
- b. Memberikan temuan-temuan baru mengenai pengaruh kondisi sosial masyarakat terhadap perkembangan musik dan sistem pewarisan musik Gandang sarunai.

2. Secara Praktik

- a. Memotivasi para pelaku kesenian musik Gandang Sarunai untuk senantiasa mempertahankan dan mengembangkan kesenian musik tradisional Gandang Sarunai.
- b. Memberikan gambaran terhadap masyarakat tentang kondisi kesenian musik Gandang Sarunai pada masa sekarang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian berkaitan pelestarian musik tradisional gandang sarunai sungai pagu sudah pernah dilakukan, maka penelitian berkaitan model pewarisan musik tradisional gandang sarunai tersebut dianggap relevan dengan penelitian sebelumnya.

1. Indri Mayang Sari, 2012, skripsi yang berjudul Pewarisan Tari Gandang di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang di Universitas Negeri Padang, merupakan penelitian dengan metode deskriptif digunakan untuk meneliti kelompok manusia atau suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dan suatu peristiwa pada masa sekarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pewarisan Tari Gandang di Nagari Pauh IX ada dua sistem pewarisan, yang pertama pewarisan dengan sistem tertutup melalui pertalian darah yaitu pewarisan yang dilakukan turun temurun kepada keluarga atau kerabat dan yang kedua pewarisan dengan sistem terbuka melalui perguruan atau sasaran yaitu pewarisan yang dilakukan dari guru kepada anak murid.
2. Kens Fahta Aulia, 2016, skripsi yang berjudul Sistem Pewarisan Sistem Pewarisan Kesenian Rabab Pasisie di Nagari Anakan Koto Nan Duo Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2016 di Universitas Negeri Padang merupakan penelitian dengan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan segala hal yang terkait dengan topik tersebut.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Sistem Pewarisan Rabab Pasisie Di Nagari Anakan Koto Duo Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan, diwariskan secara Enkulturasi. Dimana manusia sebagai makhluk yang bernalar, punya daya refelksi dan intelegensi, belajar memahami dan mengdaptasi pola pikir, pengetahuan dan kebudayaan sekelompok manusia lain. Proses enkulturasi yaitu proses belajar budaya melalui pembelajaran norma-norma sosial budaya serta pola-pola tindakan dalam interaksi sosial agar menjadi milik pribadinya dan terbentuk dalam sikap prilakunya.

3. Prayuni Amanda putri, 2018. Skripsi yang berjudul Bentuk Penyajian Gendang Serunai dalam Upacara Pesta Perkawinan di Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir di Universitas Negeri Padang. penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis, objek penelitian kesenian gendang serunsi di tinjau dari bentuk penyajiannya dalam upacara pesta perkawinan, pengumpulan data dengan cara studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data secara analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyajian gendang serunai dalam upacara pesta perkawinan di Sungai Guntung Kecamatan Kateman adalah ensamble campuran, dimana terdapat alat musik gendang, serunai dan gong yang dimainkan secara bersama-sama. Kesenian gendang serunai ini juga diiringi silat dan tari inai dalam bentuk penyajiannya. Dimana posisi pemain gendang saling berhadapan, pemain serunai berada dibelakang serong pemain gendang jantan, serta pemain gong berada di balakang serong pemain gendang

betina. Ada 2 prosesi bentuk penyajian gendang serunai pada acara pesta perkawinan, yaitu penyajian pembukaan yakni gendang serunai di sertai dengan penampilan silat dan penyajian inti yaitu dengan di sertai penari inai. Kesenian gendang serunai ini ditampilkan pada upacara pesta perkawinan dan acara penyambutan tamu-tamu penting.

B. Landasan Teori

Landasan teori digunakan sebagai pedoman atau acuan bagi penulis untuk mendeskripsikan masalah yang akan di teliti. Berdasarkan teori-teori yang penulis gunakan sebagai landasan dalam mendeskripsikan dan menganalisis data. Berikut ini adalah teori-teori yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini.

1. Kesenian Tradisional

Kesenian merupakan suatu yang hidup sejalan dengan mekarnya rasa keindahan yang tumbuh dalam sanubari manusia dari masa ke masa, dan hanya dapat dinilai dengan ukuran rasa. Seni sering sekali diartikan sebagai sesuatu hal yang mengandung unsur – unsur keindahan atau ekspresi manusia terhadap keindahan (Koenjaraningrat, 1982:395-397). Sementara kesenian tradisional didefinisikan sebagai sebuah kesenian yang hidup dan tumbuh dalam masyarakat pendukungnya, sebab dengan adanya kesenian menjadi salah satu wadah bagi masyarakat untuk dapat mengekspresikan semua perasaan yang mampu membuat dirinya puas serta semua yang tersalurkan akan melahirkan sebuah bentuk yang namanya karya seni.

Kesenian tradisional memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan kesenian lain. Adapun ciri-ciri seni tradisional adalah sebagai berikut:

- a. Seni tradisional terbatas pada lingkungan dan budaya yang dapat menunjangnya.
- b. Seni tradisional merupakan pencerminan dari suatu budaya yang disesuaikan dengan dinamika masyarakat.
- c. Seni tradisional merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang menjadi pembeda seni satu tempat dengan tempat lain.
- d. Seni tradisional diciptakan berdasarkan filosofi yang ada dan aktivitas kebudayaan yang ada di daerah tertentu.
- e. Terikat dengan pakem-pakem tertentu.
- f. Seni tradisional bersifat statis, tidak terdapat unsur kreatif sebagai penciptaan baru.

Sebagai bagian dari kesenian tradisional nusantara, kesenian Minangkabau pada mulanya merupakan permainan rakyat yang bersifat terbuka dari rakyat untuk rakyat. Oleh karena sifatnya yang terbuka maka kesenian menjadi milik suatu komunitas yang mudah berubah. Pengertian berubah dalam hal ini yakni dalam konteks sosiobudaya masyarakat Minangkabau yang dapat diartikan sebagai berkembang, memperkaya, dan memperbanyak aspek-aspeknya. Masyarakat Minangkabau memiliki berbagai macam bentuk kesenian, yakni seni musik, seni tari, seni rupa, dan seni bangunan.

Seni musik merupakan suatu bentuk karya seni yang dapat dinikmati manusia melalui pendengaran, seperti seni instrumental, seni vokal, dan

seni sastra. Dimana seni instrumental antara lain terdiri dari *Sarunai Tanduak, Saluang, Bansi, Talempong, Gandang, Pupuik Tanduak*, dan lainnya. Seni vokal yang berkembang pada masyarakat Minangkabau, yaitu berupa *dendang* (nyanyian), *indang*, dan *dikie* (zikir). Seni sastra terutama sastra lisan, yaitu berupa pantun yang berupa nasihat dan syair yang paling banyak dikuasai oleh masyarakat Minangkabau.

2. Musik Gandang Sarunai

Musik tradisional Gandang Sarunai tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Musik ini terdiri atas perangkat instrumen satu buah gendang jantan; satu buah gendang betina; (berdasarkan warna bunyi, suara gendang jantan lebih nyaring daripada suara gendang betina), dan satu buah instrumen sarunai (alat musik tiup). Instrumen ini terbuat dari seruas *talang* (jenis bambu yang tipis) yang sudah tua dan kering, tanduk kambing hutan atau ujung tanduk sapid an kayu sebagai penghubung antara tanduk kambing hutan dan talang.

Di lihat dari bentuk dan teknik memainkannya, alat musik ini termasuk atau tergolong pada jenis alat musik *aerophone*. Adapun instrumen gandang adalah jenis alat musik pukul yang penghasil utama bunyinya adalah kulit yang diregangkan pada bingkai (*frame*) terbuat dari kayu yang “dilubangi” seperti lesung. Pada sisi sebelah kanan dan kiri kulit diregang dan diikat dengan tali yang berfungsi untuk *melaras* (meninggikan atau merendahkan) bunyi gendang). Dilihat dari teknik memainkan dan bentuk alat musiknya, instrument gandang dapat

diklasifikasikan kepada jenis alat musik *membranophone* yang bersisi (muka) dua (cylindrical double headed drum) (Jurnal Humanus Vol. VII, 2005: 159-167).

Alam Surambi Sungai Pagu adalah sebuah daerah yang terdapat di kawasan Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Di daerah ini hidup beberapa kesenian (musik) tradisional yang oleh masyarakatnya disebut dengan gandang sarunai. Terdapat tiga kelompok kesenian tradisional gandang sarunai yang ada di Alam Surambi Sungai Pagu yaitu: di Nagari Pasia Talang, Nagari Alam Pauh Duo, dan Nagari Lasung Batu.

Pada awalnya, musik tradisional gandang sarunai merupakan salah satu seni musik tradisional yang cukup populer di kalangan masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu. Banyak acara keluarga masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu yang menyertai musik tradisional gandang sarunai.

Musik tradisional gandang sarunai adalah sebuah kesenian tradisional dengan media instrumen pukul dan tiup yang terbuat dari kulit binatang (kambing, sapi). Gandang tersebut dimainkan dua buah (*gandang jantan* dan *gandang batino*) dan di tingkah dengan bunyi pupuik sarunai, pemukulan gandang tersebut dengan menggunakan tanduk kerbau. Sedangkan sarunainya terbuat dari bambu yang menggunakan batang padi pada bagian ujungnya agar bunyi pupuik sarunai itu nyaring dibunyikan. Gandang jantan berfungsi sebagai *paningkah* (pembawa motif pengisi/mengiringi motif dasar) dan gandang batino berfungsi sebagai *palalu* (pembawa motif dasar).

Pemukulan gandang itu saling bertingkah dengan yang satunya, kemudian diiringi oleh pupuik sarunai sehingga bunyinya sangat terpadu kedua alat musik tersebut.

Beberapa acara keluarga yang biasanya menyajikan musik tradisional gandang sarunai di antaranya adalah pengangkatan penghulu, alek perkawinan, acara anak nagari. Dalam kegiatan tersebut, musik tradisional gandang sarunai biasanya disajikan pada siang hari dalam rangka menghibur anggota keluarga dan tamu-tamu yang datang meramaikan acara tersebut.

3. Sistem Pewarisan

Pewarisan bertujuan untuk mempertahankan keberadaan kesenian itu sendiri dalam masyarakat tempat kesenian itu berkembang. Kesenian tradisional biasanya diwariskan secara turun temurun ke generasi berikutnya. Karena jika tidak diwariskan secara turun temurun bisa saja kesenian tersebut ditinggalkan oleh masyarakat pendukungnya. Koentjaraningrat (1996: 233) menyatakan bahwa:

Proses pearisan budaya dari generasi ke generasi berikutnya merupakan sifat dari budaya sebagai milik bersama seluruh masyarakat pendukungnya. Dalam prosesnya, pewarisan budaya tersebut dapat berlansung secara internalisasi, dimana proses ini berawal dari individu atau manusia itu sendiri dalam menanamkan kebudayaan dalam kepribadiannya, yang kedua adalah Enkulturasi yaitu proses pembudayaan yakni seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikirannya, serta sikapnya terhadap adat istiadat, sistem norma dan peraturan hidup dalam kebudayaannya. Dengan kata lain, Enkulturasi adalah Pewarisan budaya dengan unsur-unsur budaya itu dibudayakan kepada individu-individu warga masyarakat pendukung kebudayaan tersebut dan yang ketiga adalah sosialisasi yaitu proses belajar

kebudayaan dalam hubungan dengan sistem sosial atau masyarakat.

Menurut Budiono (2009:50) pewarisan sebagai sebuah proses dalam suatu mekanisme di mana ada pihak yang memberikan dan ada pihak yang menerima dan diteruskan ke generasi atau keturunan berikutnya. Kemudian untuk lebih jelas mengenai pewarisan budaya menurut Supriyanto (2009:93) pewarisan budaya adalah suatu proses, perbuatan atau cara mewarisi budaya masyarakatnya.

Pewarisan berarti sebuah proses penyerahan harta, nama, pusaka, budaya dari seseorang atau kelompok dari generasi ke generasi selanjutnya berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikaitkan dengan pendapat Indrayuda (2013:56) tentang pewarisan budaya sebagai berikut:

Pewarisan dalam konteks budaya dalam seni tradisi adalah merupakan proses pengalihan kepemilikan dan aktivitas dari seni tradisi. Pewarisan ini berlangsung dari seni tua ke seni muda. Pewarisan ini bertujuan keberlangsungan pertumbuhan dan perkembangan budaya seni tradisi dalam masyarakat, sehingga seni tradisi tersebut akan terus tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.

Selanjutnya dalam Indrayuda (2013:58) Pewarisan budaya yang bersifat aktivitas diwariskan dengan jalan belajar. Artinya generasi tua sebagai pewaris mengajarkan dan memberikan pengalaman kepada generasi penerus untuk menerima warisan tersebut. Lebih jelas lagi dalam Indrayuda (2013:60-61) terdapat 2 sistem pewarisan yaitu pewarisan tertutup dan pewarisan terbuka.

- a. Pewarisan tertutup adalah pewarisan yang dapat dilakukan berdasarkan garis keturunan, kekerabatan, dan komunitas atau kelompok maupun berdasarkan marga atau kesukuan.
- b. Pewarisan terbuka adalah sistem pewarisan yang tidak mengikat dan tidak berdasarkan kepada hubungan ikatan apapun, kecuali adanya kemauan atau minat dan kesanggupan. Artinya sistem terbuka memberikan kesempatan kepada siapa saja untuk mewarisi tari tersebut.

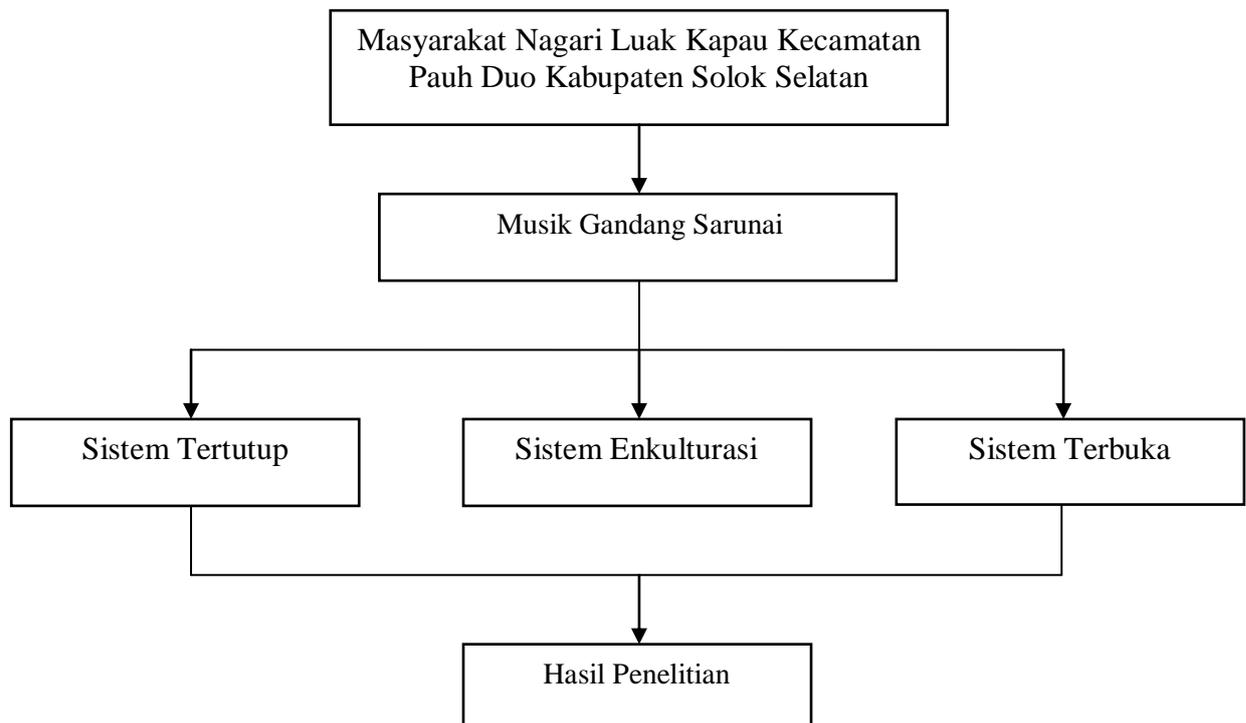
Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Indrayuda di atas, maka peneliti merujuk pada teori tersebut untuk dijadikan sebagai pisau pembeda dalam mendeskripsikan pewarisan alat musik tradisional di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan dengan sistem pewarisan tertutup seperti kerangka konsep berikut ini.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang skematis yang dapat menggambarkan alur berfikir penulis dalam memaparkan masalah penelitian. Dengan adanya kerangka penelitian penulis dapat mengerjakan penelitian secara tertuntun dan tidak keluar dari rancangan batasan, rumusan dan tujuan penelitian.

Hal terpenting dalam suatu penelitian adalah dengan menentukan objek yang akan diteliti. Jika objek yang akan diteliti dan langkah yang digunakan dalam berfikir tepat, maka dapat memperlancar penelitian yang akan dilakukan. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah dengan mendeskripsikan gambaran umum tentang bentuk sistem pewarisan alat

musik tradisional Gandang Sarunai di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Musik gandang sarunai sebagai salah satu elemen pendukung dalam mengorganisir acara – acara tradisional masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu telah mengalami perubahan signifikan dalam menjaga kelangsungannya. Di masa lalu, musik gandang sarunai adalah salah satu jenis seni yang disajikan dalam penyelenggaraan upacara tradisional Raja Alam Surambi Sungai Pagu. Itulah pentingnya keberadaan musik sehingga dalam menyelenggarakan upacara adat penobatan Raja Alam, musik gandang sarunai diletakkan di lorong di depan singgasana raja. Saat ini, musik gandang sarunai lebih sering dilakukan dalam upacara komunitas tradisional, sedangkan upacara tradisional yang dilakukan oleh keluarga kerajaan jarang diadakan. Salah satu kegiatan sosial budaya masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu, yang saat ini masih menghadirkan musik gandang sarunai, adalah pada upacara pernikahan.

Gandang sarunai merupakan alat musik yang terdiri dari dua buah gandang dan satu buah sarunai. Dari sudut pandang organologi, gandang bermuka dua terbuat dari kayu yang berbentuk tong dengan ukuran tertentu dan kemudian muka gandang itu ditutup dengan menggunakan kulit, biasanya kulit yang digunakan adalah kulit sapi. pada muka kecilnya ditutup dengan kulit yang agak tipis, sedangkan pada bagian muka besar gandang ditutup dengan kulit yang agak tebal. Gandang terdiri dari gandang jantan

dan betina. Sedangkan sarunai batangnya terbuat dari bambu dan di bagian ujungnya berasal dari batang padi.

Sistem pewarisan kesenian Gandang Sarunai di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan diwariskan menggunakan sistem terbuka. Karena di daerah ini anak kandung dan sanak pasukuan dari pewaris tidak ada yang ingin mempelajari alat musik tradisional gandang sarunai, minimnya catatan sejarah oleh para pelaku seni di nagari luak kapau, penulis melihat perhatian pemerintah kabupaten solok selatan juga masih minim berkaitan dengan upaya pelestarian dan pewarisan aset budaya berupa seni Gandang Sarunai ini.

Selain itu, Sistem Pewarisan Kesenian musik tradisional gandang sarunai di Nagari Luak Kapau kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan diwariskan secara Enkulturasi. Dimana, manusia sebagai makhluk yang bernalar, punya daya refleksi dan intelegensi, belajar memahami dan mengadaptasi pola pikir, pengetahuan dan kebudayaan sekelompok manusia lain. Proses enkulturasi yaitu proses belajar budaya melalui pembelajaran norma-norma sosial budaya serta pola-pola tindakan dalam interaksi sosial agar menjadi milik pribadinya dan terbentuk dalam sikap prilakunya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Penulis sangat berharap, kesenian Gandang Sarunai dapat terus di wariskan dan dilestarikan di dalam masyarakat Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.
2. Masyarakat dan pemerintah nagari Luak Kapau khususnya, agar lebih memberi perhatian dan apresiasi untuk kekayaan local musik tradisi gandang sarunai dalam bentuk program kegiatan dan peningkatan kesejahteraan para pewarisnya.
3. Penulis berharap kepada pemerintah daerah agar memberikan perhatian terhadap kesenian Gandang Sarunai di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok selatan dapat terus tumbuh dan berkembang.